

BAB III

MERODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian

1. Variabel Tergantung : Penyesuaian Diri
2. Variabel bebas :
 - a. Dukungan Sosial Teman Sebaya
 - b. *Loneliness*

B. Definisi Operasional Variabel-variabel Penelitian

1. Penyesuaian diri

Penyesuaian diri didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan individu untuk menyesuaikan diri atas tuntutan dari dalam dirinya sendiri dan tuntutan yang diterima dari lingkungan sekitar sehingga mencapai keselarasan kehidupan. Alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur penyesuaian diri individu ini adalah skala Penyesuaian Diri Sosial yang dimodifikasi milik Ruhiat (2017) menggunakan aspek menurut Baker dan Siryk (1985), yang akan mendapatkan skor hasil bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh semakin tinggi penyesuaian diri individu, begitupun sebaliknya bahwa semakin rendah skor yang diperoleh semakin rendah penyesuaian diri individu.

2. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial adalah bantuan yang didapatkan oleh individu dari orang terdekat yang seusia dan mampu meningkatkan perasaan bermakna pada diri individu tersebut. Alat ukur yang akan digunakan adalah skala dukungan sosial teman sebaya yang dimodifikasi oleh skala milik Sari (2017) berdasarkan

aspek yang dikemukakan oleh Cowie dan Wallace (2000) dimana akan mendapatkan skor bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan individu dan begitupun sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh semakin rendah dukungan sosial yang didapatkan individu.

3. *Loneliness*

Loneliness adalah perasaan negatif individu dimana individu tersebut selalu merasa lebih nyaman sendirian karena adanya perasaan berbeda dari orang lain, dan adanya pengalaman-pengalaman tidak menyenangkan. Alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur kesepian adalah skala Kesepian yang akan dimodifikasi dari skala milik Lestari (2017) berdasarkan alat ukur kesepian yang dikembangkan oleh Russel (1996) dimana akan didapatkan hasil bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh semakin tinggi pula perasaan kesepian yang dialami individu, begitupun sebaliknya semakin rendah skor yang yang diperoleh maka semakin rendah juga perasaan kesepian yang dialami individu.

C. Responden Penelitian

Responden yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa maupun mahasiswi mahasiswa tahun pertama Universitas Islam Indonesia

D. Metode Pengumpulan Data

Alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala penyesuaian diri sosial berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Baker dan Siryk (1985) yaitu penyesuaian akademik, penyesuaian sosial, penyesuaian

emosional, serta kelekatan terhadap institusi / komitmen, serta skala dukungan sosial yang mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Cowie dan Wallace (2000) yaitu dukungan emosional serta dukungan informasi dan pendidikan, begitupun Skala Kesepian UCLA *Loneliness* version 3 yang dikemukakan oleh Russel (1996).

1. Skala Penyesuaian Diri

Skala penyesuaian diri yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang dikembangkan oleh Ruhiat (2017) pada penelitian hubungan penyesuaian diri dengan pola asuh otoritatif dan akan dimodifikasi oleh peneliti sehingga hanya akan menggunakan sebanyak 15 aitem dari 24 aitem disesuaikan dengan responden penelitian yang akan dilakukan dan bertujuan untuk mengetahui skor penyesuaian diri pada mahasiswa. Skala penyesuaian diri yang dikembangkan Ruhiat (2017) tersebut memiliki tingkat validitas 0.286 – 0.663, serta reliabilitas sebesar 0,828.

Peneliti menggunakan metode skala likert dengan memberikan lima alternatif jawaban. Kelima alternatif jawaban tersebut adalah satu (1) hingga lima (5), pernyataan dalam skala dukungan sosial ini terdiri dari butir favorable dan unfavorable yang akan diberikan skor dari satu sampai lima tiap aitem. Pada aitem favorable skor lima akan diberikan pada pilihan jawaban 5, skor empat akan diberikan pada pilihan jawaban 5, skor tiga untuk pilihan jawaban 3, skor dua untuk pilihan jawaban 2, serta skor satu untuk pilihan jawaban 1. Begitupun sebaliknya pada aitem unfavorable skor lima akan diberikan pada

pilihan 1, skor empat untuk pilihan jawaban 2 skor tiga pada pilihan jawaban 3, skor dua pada pilihan jawaban 4, dan skor satu untuk pilihan jawaban 5.

Skor-skor yang diperoleh memberikan hasil bahwa semakin tinggi skor yang didapatkan semakin tinggi atau semakin baik pula penyesuaian diri individu, / begitupun sebaliknya bahwa semakin rendah skor yang didapatkan semakin rendah atau semakin buruk pula penyesuaian diri individu.

Tabel 1
Distribusi Aitem Skala Penyesuaian Diri

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Academic</i>	1	2, 3, 4	4
2	<i>Social</i>	5, 6, 8, 10	7, 9	6
3	<i>Emotional</i>	-	11, 12, 13	3
4	<i>School-Attachment</i>	14	15	2
	Jumlah aitem	6	9	15

2. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skala Dukungan Sosial yang akan digunakan dalam penelitian ini merujuk pada aspek yang dikemukakan oleh Cowie dan Wallace (2000) yaitu dukungan emosional serta dukungan informasi dan pendidikan, dengan memodifikasi skala yang disusun oleh Sari (2017) dan hanya akan menggunakan sebanyak 24 aitem dari 32 aitem yang telah disusun, menyesuaikan dengan responden penelitian yang akan dilakukan. Skala dukungan sosial teman sebaya tersebut memiliki validitas 0.336 – 0.811, serta reliabilitas sebesar 0,955

Peneliti menggunakan metode skala likert dengan memberikan lima alternatif jawaban. Kelima alternatif jawaban tersebut adalah satu (1) hingga lima (5) Pernyataan dalam skala dukungan sosial ini terdiri dari butir favorable dan unfavorable yang akan diberikan skor dari satu sampai lima tiap aitem.

Pada aitem favorable skor lima akan diberikan pada pilihan jawaban 5, skor empat akan diberikan pada pilihan jawaban 5, skor tiga untuk pilihan jawaban 3, skor dua untuk pilihan jawaban 2, serta skor satu untuk pilihan jawaban 1. Begitupun sebaliknya pada aitem unfavorable skor lima akan diberikan pada pilihan 1, skor empat untuk pilihan jawaban 2 skor tiga pada pilihan jawaban 3, skor dua pada pilihan jawaban 4, dan skor satu untuk pilihan jawaban 5.

Skor yang akan didapatkan dari skala dukungan sosial tersebut adalah bahwa semakin tinggi skor semakin tinggi pula dukungan sosial yang didapatkan individu, begitupun sebaliknya semakin rendah skor maka semakin rendah pula dukungan sosial yang didapatkan individu.

Tabel 2
Distribusi Aitem Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Dukungan Emosional	3, 8, 14, 17, 21, 24	5, 6, 13, 19, 22	11
2	Dukungan Informasi dan Pendidikan	1, 2, 7, 11, 15, 18, 23	4, 9, 10, 12, 16, 20	13
	Jumlah aitem	13	11	24

3. Skala *Loneliness*

Skala *loneliness* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur yang dikembangkan oleh Lestari (2017) pada penelitian hubungan *Nomophobia* dan Kesepian merujuk pada teori dan aspek yang dikemukakan oleh Russel (1996) yang akan dimodifikasi pertanyaan-pertanyaanya oleh peneliti untuk menyesuaikan dengan responden penelitian yang akan dilakukan dan bertujuan untuk mengetahui skor *loneliness* pada individu. Namun, *loneliness* merupakan variabel yang unidimensional sehingga tidak terdapat

blue print dalam skala *loneliness*. Skala *loneliness* tersebut memiliki validitas sebesar 0.344 – 0.67, serta reliabilitas sebesar 0,897.

Peneliti menggunakan metode skala likert dengan memberikan empat alternatif jawaban. Keempat alternatif jawaban tersebut adalah tidak pernah (TP), jarang (JR), kadang-kadang (KK), dan Selalu (SL). Pernyataan dalam skala *loneliness* ini terdiri dari butir *favorable* dan *unfavorable* yang akan diberikan skor dari satu sampai empat tiap aitem. Pada aitem *favorable* skor empat akan diberikan pada pilihan jawaban SL, skor tiga untuk pilihan jawaban KK, skor dua untuk pilihan jawaban JR, serta skor satu untuk pilihan jawaban TP. Begitupun sebaliknya pada aitem *unfavorable* skor empat akan diberikan pada pilihan jawaban TP, skor tiga pada pilihan jawaban KK, skor dua pada pilihan jawaban JR, dan skor satu untuk pilihan jawaban SL.

Skor-skor yang diperoleh memberikan hasil bahwa semakin tinggi skor yang didapatkan semakin tinggi rasa kesepian yang dialami individu begitupun sebaliknya bahwa semakin rendah skor yang didapatkan semakin rendah pula perasaan kesepian yang dialami individu.

Tabel 3
Distribusi aitem skala Loneliness

No	Aitem	Jumlah
1. <i>Favorable</i>	1, 2, 3, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 16, 18	11
2. <i>Unfavorable</i>	4, 5, 8, 9, 14, 15, 17,	7
	Jumlah Aitem	18

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 21 for windows*. Metode analisis uji asumsi yaitu uji normalitas menggunakan analisis *Test of Normality Kolmogorov Smirnov*, Uji linieritas, serta uji multikolinieritas dengan menggunakan analisis regresi dan memilih linier. Lalu uji korelasi regresi karena penelitian ini mengukur tiga variabel, yaitu penyesuaian diri sebagai variabel tergantung (DV) dan dukungan sosial teman sebaya, serta *loneliness* sebagai variabel bebas (IV), serta dilakukan pula uji korelasi Pearson untuk mengukur korelasi antara variabel tergantung dan variabel independen masing-masing.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Menurut Azwar (Matondang, 2009) validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi pengukurannya. Validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *software SPSS 21 for windows* dengan cara analisis *content validity* dengan melihat korelasi Pearson setiap aitem dengan skor total masing-masing responden, setelah itu aitem yang memiliki batas kritis dibawah 0,3 akan di gugurkan dari skala. Bila aitem menghasilkan nilai yang mendekati batas kritis maka dapat diturunkan menjadi 0,25 dalam skala penelitian tersebut.

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (Matondang, 2009) reliabilitas adalah salah satu ciri atau karakter utama pada alat ukur yang baik. Sebuah alat ukur dapat dikatakan baik apabila menunjukkan skor reliabel yang sama bila diujikan pada waktu atau kelompok yang berbeda. Reliabilitas dinyatakan dengan skor koefisien reliabilitas yang mendekati angka 1 maka semakin tinggi reliabilitasnya. Penelitian ini menggunakan analisis *Cronbach Alpha* maka bila koefisien alpha pada level di atas atau sama dengan 0,8 skala penelitian tersebut dapat dikatakan reliabel. Menurut Guilford (1956) koefisien 0,6 hingga 0,8 dapat dikatakan memiliki reliabilitas tinggi sedangkan 0,8 hingga 1,00 memiliki reliabilitas sangat tinggi.